

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang semakin lama semakin cepat mendorong suatu institusi atau perusahaan dalam hal ini perbankan untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dan berkembang. Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya dibidang pembiayaan).

Kondisi kinerja keuangan perbankan yang baik atau tidak baik dapat dinilai dari kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok: 2006) dalam Bachmid (2011: 3). Untuk menilai kesehatan suatu bank dalam kinerja keuangan apakah dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat, diperlukan pemeriksaan secara intern atau audit internal agar dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Agoes (2004: 11) *internal audit* (Pemeriksaan Intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun

ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak di luar perusahaan menganggap bahwa *internal auditor*, yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen. Laporan internal auditor berisi pemeriksaan (*audit findings*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikannya (*recommendations*).

Pemeriksaan audit internal merupakan media untuk menyampaikan permasalahan serta temuan berikut dengan rekomendasi yang terdapat dalam satu unit kepada manajemen unit tersebut. Manajemen audit hendaknya mengetahui temuan-temuan serta rekomendasi yang dihasilkan dari proses audit tersebut. Hal ini karena pemeriksaan auditor internal akan sangat berguna bagi manajemen dalam proses pembuatan keputusan. Laporan yang akan diterbitkan oleh auditor internal tentunya yang berkualitas sehingga dapat memberikan manfaat untuk suatu perusahaan atau instansi pemerintah (Nisfusa, 2010: 1) dalam Koem (2012: 1).

Menurut Nuryanto (2010: 1) audit internal adalah suatu penilaian, yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercayainya, efisiensi, kegunaan catatan-catatan

(akuntansi) perusahaan, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang di audit. Berhasil atau tidaknya audit internal di dalam perbankan, perlu diadakannya perbandingan. Perbandingan yang dimaksud adalah perbandingan pengukuran kinerja sebelum dan sesudah pemeriksaan dilaksanakan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perbankan. Pengukuran kinerja tersebut dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perbankan dan dengan penilaian kesehatan pihak bank dapat mengukur tingkat kinerja keuangannya.

Menurut Hadi (2012: 31) kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai aktifitas terukur dari suatu entitas periode tertentu sebagai bagian dari keberhasilan pekerjaan. Performance measurement atau pengukuran kinerja menurut kamus yang sama diartikan sebagai suatu indikator keuangan atau non keuangan dari suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau hasil yang dicapai dari suatu aktivitas, suatu proses atau suatu unit organisasi.

Hamzah (2008) dalam Hadi (2012: 30) menyatakan bahwa “kinerja keuangan merupakan suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja dimasa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga

diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang berlanjut.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan : 2006) dalam (Bachmid, 2011: 3). Media yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja perbankan adalah laporan keuangan.

Perbankan merupakan objek dari penelitian ini, dimana data keuangan perbankan diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia. Dalam laporan keuangan publikasi Bank Indonesia ditemukan bahwa laporan keuangan tersebut belum dilakukan pemeriksaan atau un-audited, itu berarti laporan keuangan belum sepenuhnya dapat dipercaya secara keseluruhan. Seperti yang tercantum dalam laporan keuangan Publikasi Bank Indonesia terdapat beberapa keterangan yang salah satunya adalah Bank Indonesia tidak bertanggung jawab terhadap kebenaran isi Laporan, kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggungjawab bank. Ini artinya bahwa laporan keuangan

tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh Bank Indonesia.

Laporan keuangan ini hanya dijadikan sebagai kebutuhan pelaporan pada pimpinan atau laporan publikasi pada Bank Indonesia, tetapi tidak dipublikasikan pada seluruh karyawan yang berada bank tersebut. Ini dapat mengakibatkan seluruh pihak pada bank tidak dapat mengukur tingkat kinerja keuangan, bahkan tidak seluruh karyawan yang mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang terjadi pada tempat mereka bekerja. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan komunikasi antar karyawan (Bachmid, 2011: 4). Dan untuk itu perlu diadakan pemeriksaan intern atau audit internal secara menyeluruh terhadap laporan keuangan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari laporan keuangan tersebut agar kita dapat mengukur kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang di tuangkan dalam skripsi "**Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (*Studi Kasus Pada Perbankan di Kota Gorontalo*)**".

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Belum efektif dan efisien dalam pelaksanaan audit internal pada perbankan di kota Gorontalo.

2. Kinerja keuangan perbankan yang baik biasanya harus beberapa kali melakukan pemeriksaan tapi perbankan yang ada di kota Gorontalo biasanya hanya melakukan setahun sekali atau 3 bulan sekali untuk melakukan pemeriksaan, karena itu semakin baik pemeriksaan internal semakin baik pula kinerja keuangan perbankan.

1. 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

1. 4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perbankan.

1. 5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya audit, dan membuktikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik yang sesungguhnya terjadi, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan menjadi bahan masukan yang patut dipertimbangkan untuk penerapan lebih baik dalam perbankan.